

Original Research Paper

Perbaikan Manajemen Kelompok Peternak Sapi Berbasis Kandang Kolektif Di Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

Maya Nachida^{1*}, Moh. Taquiddin¹, I Gusti Lanang Media¹, Hermansyah¹, Muh. Prasetyo Nugroho¹

¹Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1793>

Sitasi: Nachida, M., Taiquiddin, M., Media, I. G. L., Hermansyah & Nugroho, M. P. (2022). Perbaikan Manajemen Kelompok Peternak Sapi Berbasis Kandang Kolektif Di Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 7 April 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 22 Juni 2022

*Corresponding Author: Maya Nachida, Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: mayanachida4@gmail.com

Abstract: Initiation of mostly the cattle farmer groups in the Village of Gelangsar, the Sub-district of Gunung Sari Sub-district, District of West Lombok was started from the joint practices of keeping their cattle safe in a certain location through Kandang Kolektif. Up to currently, they have an understanding that '*kandang kolektif*' is only a keeping place technically for cattle rather than as an institutional for farmers. Indeed, *kandang kolektif* can be developed as an institutional model to mobilize potentials of cattle-farmers in improving their business productivity. This community service aims to increase cattle-farmers' capacities (both knowledge and understanding), especially *Kelompok Muda Mandiri* (Independent Young Group) on *kandang kolektif*-based institutional management including economic analysis of cattle farming through implementation of multiple methods as follows: field observations, in-depth interviews, discussions, and practice. The stages of activities that have been carried out for 12 weeks (3 months) are: analysis of ground problems by observations and interviews with target cattle-farmers; design of problem solving methods; in-class training; technical assistance; and evaluation. The deliverable-results of this community service are: the strengthening of cooperative ties among cattle-farmers; increasing knowledge of cattle-farmers on institutional benefits; they understood the basic concepts of cost-income and was able to calculate the profit-loss of their cattle farming.

Keywords: management; cattle-farmer groups; *kandang kolektif*;

Pendahuluan

Usaha beternak sapi sudah dilakukan oleh masyarakat di pedesaan dari dahulu kala secara turun-temurun sebagai pekerjaan sampingan di luar usaha tani tanaman pangan dan usaha lainnya.. Beternak sapi dipandang sebagai investasi keluarga yang paling mungkin dilakukan agar dapat digunakan sewaktu ada kebutuhan keluarga yang mendesak serta untuk mengimbangi sempitnya penguasaan akan lahan pertanian masyarakat peternak. Di samping itu, ternak sapi merupakan ternak yang mudah untuk dijual serta

permintaannya cukup tinggi dan pemeliharaannya pun relatif mudah.

Seperti pada umumnya kegiatan beternak sapi di pedesaan, pada awalnya para peternak melakukan usaha ini secara perorangan. Artinya, sapi dipelihara di lingkungan rumah masing-masing peternak sehingga dalam kesehariannya, para peternak hidup berdampingan dengan ternak sapi, bahkan ada yang serumah juga dengan sapi. Hal tersebut tentunya dapat menyebabkan kesehatan di lingkungan rumahnya menjadi terganggu. Sementara gangguan keamanan seperti pencurian ternak sapi yang sering terjadi membuat

para peternak menjadi resah dan tidak berani memelihara ternak sapinya sendirian di rumah. Sebagai upaya menjaga keamanan ternak dan lingkungan rumah yang sehat, maka oleh peternak dibuatlah kandang ternak sapi secara bersama-sama pada suatu lahan milik warga yang hingga sekarang dikenal dengan sebutan Kandang Kolektif sebagai cikal bakal terbentuknya kelompok peternak sapi di wilayah-wilayah potensial peternakan.

Usaha ternak sapi potong memiliki potensi pengembangan yang menjanjikan karena komoditas ini menjadi kontributor daging paling besar dari kelompok ternak ruminansi terhadap produksi daging nasional. Selain itu, usaha peternakan sapi telah lama dijalankan oleh sebagian besar masyarakat secara turun temurun dengan motivasi utama untuk tabungan dan tenaga kerja pengolahan lahan. Manajemen pemeliharaannya sebagian besar dilakukan secara tradisional (Suryana, 2009). Kedekatan dengan sumber pakan dari lokasi usaha menjadi satu pertimbangan utama dalam budidaya ternak sapi potong. Identifikasi lokasi budidaya dan ketersediaan pakan merupakan sebuah keharusan dalam kerangka pengembangan kawasan peternakan agar keberlangsungan usaha ternak sapi dapat optimal dengan dukungan makin tumbuhnya investasi bagi pembiayaannya (Sodiq, 2011).

Usaha pemeliharaan sapi potong tidak akan bisa berlangsung secara maksimal jika para peternaknya hanya memperhatikan aspek pakan saja. Salah satu aspek penting lainnya adalah keberadaan kandang atau manajemen perkandangan. Ternak sapi memiliki jaminan untuk berkembang biak secara sehat dalam situasi dan dukungan lingkungan hidup yang nyaman dan bersih. Tata letak dan bangunan kandang disyaratkan harus mampu memberikan perlindungan bagi ternak dari berbagai macam gangguan dari luar seperti cuaca buruk, tiupan angin, hujan, dan sengatan matahari. Pada umumnya, konstruksi kandang disiapkan sedemikian rupa secara kuat dan mudah dibersihkan serta udaranya bersirkulasi dengan baik. Dengan demikian, arah kandang beserta konstruksinya (atap, dinding, dan lantai) dan ventilasinya perlu menjadi perhatian para peternak (Sugeng dan Sudarmono, 2008).

Bangunan kandang sapi potong hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan penting, yakni: tata letak, pemilihan lokasi, bahan pembuatan, dan konstruksi kandang. Persyaratan-

persyaratan dimaksud diarahkan bagi peningkatan produktivitas ternak sapi. Faktanya, usaha peternakan sapi rakyat di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat belum memperhatikan persyaratan pendirian kandang tersebut. Dari hasil observasi ditemukan bahwa konstruksi bahan, perlengkapan, dan tata letaknya masih belum sesuai dengan syarat-syarat teknis pendirian sebuah kandang ternak. Jika hal ini tidak ditangani, maka produktivitas ternak akan terganggu dan penggunaan tenaga kerja menjadi inefisien serta aspek kesehatan lingkungan sekitar juga terganggu. Tentunya, kondisi ini tidak akan mampu mendukung kesehatan dan kehidupan ternak sapi secara lebih nyaman.

Sukmawati dan Kaharudin.(2010) menjelaskan bahwa salah satu model perkandangan yang umumnya digunakan oleh para peternak adalah kandang komunal atau kandang koloni. Disebut demikian karena beberapa peternak menempatkan kandang-kandang ternak mereka dalam satu lokasi tertentu. Mereka melepas ternak secara bebas dalam kandang masing-masing tanpa diikat. Kandang koloni menjadi tempat pembesaran anak sapi hingga sapih sekaligus juga sebagai tempat perkawinan maupun aktivitas pemeliharaan lainnya. Hanafi (2016) menambahkan keberhasilan reproduksi ternak sapi dan penggunaan tenaga kerja makin efisien dengan penerapan model kandang kelompok atau koloni.

Sampai saat ini, fungsi yang lebih menonjol dari sebagian kelompok peternak sapi yang mengelola kandang kolektif adalah hanya sebagai tempat memelihara sapi dan menjaga keamanan secara bersama-sama, sehingga kandang kolektif terlihat lebih bermakna sebagai tempat berkumpulnya ternak sapi dari pada sebagai kelembagaan peternak. Padahal, keberadaan kandang kolektif ini sebenarnya merupakan bentuk kelembagaan peternak untuk dapat menggerakkan potensi dirinya secara bersama-sama demi meningkatkan produktivitas usaha ternaknya. Kesadaran para anggota peternak untuk berinteraksi melalui kelembagaan ini relative belum terlihat melalui program yang disusun. Kondisi seperti ini terlihat pada semua kelompok kandang kolektif di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Peningkatan produktivitas usaha ternak sapi di Desa Gelangsar sebetulnya dapat diupayakan melalui maksimalisasi peran dari kelompok

peternak sapi berbasis kandang kolektif melalui perbaikan manajemen sehingga fungsinya dapat menjadi lebih optimal. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain dengan perbaikan administrasi kelompok serta pelatihan keterampilan menghitung pendapatan usaha peternakan sapinya sesuai dengan tuntunan Ilmu Ekonomi Peternakan dan ilmu kewirausahaan.

Berdasarkan analisis situasi, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pada kelompok peternak di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari adalah belum terlihat kesadaran kolektif peternak sapi untuk dapat menggerakkan potensi kebersamaan yang dimiliki karena keberadaan kandang kelompok di Desa Gelangsar lebih berfungsi sebagai tempat mengkandangan dan menjaga ternak secara bersama-sama. Kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelompoknya sangat berkaitan dengan kualitas diri ataupun potensi yang mereka miliki, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap mentalnya. Hal ini dapat terlihat dari kurang mempunyai anggota kelompok dalam hal-hal sebagai berikut: (1) Jalinan kerjasama sesama anggota, maupun kerjasama antar kelompok; (2) Kemampuan memecahkan masalah serta keadaan darurat; (3) Kemampuan menghitung untung rugi usaha peternakan yang mereka lakukan; dan (4) Administrasi kelompok yang masih belum terbenahi.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama 12 minggu (3 bulan) sejak tanggal 21 Agustus sampai dengan 21 Oktober 2021 berlokasi di Kelompok Peternak Muda Mandiri di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Tahapan Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan dalam kelompok peternak sapi, maka tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- (1) analisis permasalahan lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan diskusi mendalam/tanya jawab dengan pengurus dan anggota kelompok peternak sasaran;

- (2) perancangan metode pemecahan masalah melalui diskusi tim pengabdian masyarakat dan penyiapan materinya;
- (3) pelaksanaan pelatihan singkat (*in-class*) untuk para anggota dan pengurus kelompok peternak sasaran terkait materi analisis ekonomi usaha tani ternak (konsep biaya, pendapatan, untung, dan rugi);
- (4) bimbingan teknis tentang perbaikan manajemen kelompok kandang kolektif dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak sapi;
- (5) evaluasi hasil melalui wawancara, diskusi, pengamatan langsung terhadap beberapa perubahan pengetahuan dan keterampilan peternak sasaran.



Gambar 1. Kondisi Kandang Kolektif

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat ini diimplementasikan melalui 3 (tiga) jenis kegiatan yang utama, yaitu melakukan diskusi/tanya jawab secara mendalam, mengadakan pembimbingan/pelatihan dan memberikan ceramah/pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan monitoring/evaluasi guna mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan kegiatan pengabdian tersebut.

Dari hasil monitoring/evaluasi yang dilakukan, ternyata terdapat perubahan-perubahan yang cukup signifikan dari aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap, mental berbisnis (*attitude*), dan keterampilan (*skills*) peternak, baik para pengurus maupun para anggota kelompoknya. Perubahan-perubahan dimaksud terutama terkait dalam beberapa hal diantaranya:

1. Kerjasama kelompok yang semakin kuat dan hubungan kemanusiaan (*human relationship*) diantara mereka yang semakin harmonis.

2. Keterampilan para peternak secara teknis semakin meningkat.
3. Para peternak sudah cukup mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar dari ilmu ekonomi.
4. Peternak memahami konsep biaya-pendapatan serta sudah mampu melakukan perhitungan untung rugi dalam usaha ternak sapi yang dikelolanya.



Gambar 2. Foto Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis finansial yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengambil data pada seorang peternak diketahui bahwa beternak sapi Bali di Desa Gelangsar ternyata menguntungkan. Secara lebih rinci, uraian dari biaya dan pendapatan peternak sapi di lokasi pengabdian sebagaimana uraian berikut:

Tabel 1. Total Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Desa Gelangsar

No	Uraian	Total Harga (Rp)
1.	Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>):	
	– Bibit sapi	9.500.000,00
	– Transport	150.000,00
	– Vaksin/Obat-obatan	50.000,00
	– Konsentrat	50.000,00
	Jumlah	9.750.000,00
2.	Biaya Tetap (<i>fixed costs</i>)	
	– Penyusutan kandang	16.438,00
	– Penyusutan tempat minum	328,77
	– Penyusutan sabit	410,96
	– Penyusutan keranjang	1.232,88
	– Penyusutan sekop	547,95
	– Lampu	6.410,96
	Jumlah	8.931,52
3.	Biaya Total	9.775.369,52
4.	Pendapatan Kotor Total	14.000.000,00
5.	Pendapatan Bersih Total	4.224.630,48

Kelompok peternak sapi “Muda Mandiri” beranggotakan 15 orang peternak muda Desa Gelangsar. Jumlah anggotanya relatif lebih sedikit dibandingkan rata-rata kelompok peternak kandang kolektif yang ada di Desa Gelangsar yakni di atas 20 orang. Dalam hal pengelolaan, ketua kelompok sebenarnya tidak terlalu sulit untuk mengumpulkan seluruh anggota peternak sapi dalam setiap pertemuan. Kondisi ini makin dipermudah dengan lokasi tempat tinggal para anggota relatif cukup dekat dari rumah ketua kelompok dan lokasi kandang. Dari sisi pencapaian tujuan, koordinasi kegiatan selama pengabdian berlangsung tidak mengalami hambatan yang cukup berarti terutama dalam pelaksanaan pelaksanaan monitoring. Selain itu, erubahan aktifitas kelompok sasaran mudah untuk diamati dan dilakukan evaluasi.

Hasil evaluasi awal yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pengabdian (penyampaian materi pengabdian dan diskusi), para peserta memberikan respon (*feedback*) yang positif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta, baik dalam hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan maupun keinginannya untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pengabdian yang telah disampaikan. Selanjutnya, para peternak (pengurus kelompok dan anggota) selalu berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pendampingan. Menurut para peserta pelatihan, materi yang diajarkan dalam pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para peternak, terutama sekali materi yang berkaitan dengan cara menghitung untung rugi dalam usaha peternak, khususnya usaha ternak sapi. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat yang cukup berarti bagi para peternak sapi yang tergabung dalam kelompok peternak Muda Mandiri Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang diimplementasikan melalui 3 (tiga) kegiatan utama yaitu dilakukan dengan tujuan untuk melakukan: (1) perbaikan manajemen kelompok kandang kolektif sehingga peternak memahami dan mampu melaksanakan perencanaan dan pengelolaan usaha tani-ternak dalam kerangka peningkatan produktivitas ternak sapi; (2) peningkatan pengetahuan, sikap mental dan

keterampilan para pengurus beserta anggota kelompok hal dalam beternak sapi; (3) pendampingan/pelatihan tentang cara menghitung untung rugi dalam usaha tani ternak berbasis kandang kolektif. Bahwa, pengabdian melalui diskusi/tanya jawab dalam pelatihan dalam kelas, serta pendampingan/bimbingan teknis melalui praktik langsung mampu memberikan dampak positif bagi peserta, baik berupa hal peningkatan pengetahuan, sikap mental maupun keterampilan dalam mengelola usaha peternakan sapi yang berorientasi bisnis.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta Dekan Fakultas Peternakan Universitas Mataram atas dukungan pembiayaan melalui Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Mataram Tahun 2021. Demikian juga kepada Kepala Desa Gelangsar serta Pengurus dan Seluruh Anggota Kelompok Peternak Muda Mandiri Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat atas partisipasinya.

Daftar Pustaka

- Sodiq, A. 2011. Analisis Kawasan Usaha Pengembangbiakan dan Penggemukan Sapi Potong Berbasis Sumberdaya Lokal Pedesaan Untuk Program Nasional Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi. *Agripet.Jur. Peternakan*, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Hanafi, H. 2016. Peran Kandang Sistem Komunal Ternak Sapi Potong Terintegrasi Limbah Pertanian Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan di Yogyakarta. *Jurnal Agros.Universitas Janabadra* 18(2): 126-131. Yogyakarta.
- Suryana, 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1): 29-37. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Sukmawati, F dan M. Kaharudin.2010. Perkandangan Sapi Potong. Pusat

Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Sugeng, Y.B dan A.S. Sudarmono. 2008. Sapi Potong Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta